PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS LAPORAN OBSERVASI PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FKIP UNIVERSITAS JAMBI

Andiopenta Purba[1]

Abstract

This study aimed to describe; (1) The product feasibility report writing instructional materials observation, (2) the quality of the layout and appearance of the observation report writing teaching materials, and (3) the effectiveness of teaching material written observation report. Model applied research and development is a model of the Borg and Gall. To test the model used efektivis Before-After Experiments design and experiment design Posttest-Only Control, as well as using different test techniques statistical t-test. The results of the study include; Feasibility of this model, content, presentation, and the accuracy of the use of language is very good category. Limited scale testing showed the use of the product in terms of learning motivation of students increased 25%, creativity 23%, and 22% of learning outcomes. On a limited scale testing by t-test, for motivation learn t-count of 7135, and the t-table with a significance level of 2.306 to 0:05 (7135> 2306). Likewise, the creativity of students (7126> 2306) and learning outcomes (9.368> 2.306. From the test results on a limited scale seen that the effect of the use of the product in terms of learning motivation of students increased 12:31, creativity 0.69, and learning outcomes 19:30. Eefektivitas products on a large-scale testing wide through t-test, for motivation learn t-test of 52.43, and a t-table with a level of significance of 0.05 for 2021 so that (52.43> 2,021). Similarly, the creativity of the students (89 998> 2,021) and learning outcomes (79 974> 2021), so the hypothesis is accepted. the conclusion is: (1) Model teaching material to write a report on the observation produced in research and development is feasible to use in the course of writing, so it can be used in order to improve learning outcomes in the course of writing, especially on topic to write a report on the observation (2) Model teaching materials written report on the results of interesting observations in terms of the layout and appearance of, so that students are motivated to use them and to increase their creativity in writing skills. (3) Model these materials effectively used preformance faculty and students take courses in writing skills, in this case on the topic of writing a report on the observation.

Keywords: *development, instructional materials, writing, report observations*

PENDAHULUAN

Pada setiap jenjang pendidikan mulai dari SD,SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi, bahasa Indonesia dijadikan sabagai salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari. Demikian halnya pada bidang nonformal maupun informal, pemerintah berupaya melakukan penyuluhan bahasa Indonesia melalui pusat bahasa dan kantor-kantor bahasa di setiap daerah di Indonesia. Masyarakat Indonesia sebagai pemakai langsung bahasa Indonesia, sudah banyak menyadari betapa pentingnya penguasaan bahasa Indonesia. Hal ini disadari mengingat bangsa Indonesia terdiri dari berbagai latar belakang etnis, budaya, dan bahasa. Oleh karena itu, mau tidak mau harus dapat menggunakan bahasa Indonesia bila berkeinginan untuk bergaul dengan

[1] Universitas Jambi

berbagai etnis, budaya, dan bahasa yang ada di wilayah nusantara Indonesia tercinta ini.

Untuk mencapai semua harapan itu, perguruan tinggi LPTK menyiapkan calon guru Bahasa Indonesia. Untuk itu semua perguruan tinggi negeri di Indonesia membuka program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam rangka mempersiapkan guru bahasa Indonesia, yang tentu nantinya akan diharapkan menjadi guru yang professional, disusunlah kurikulum Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia berbasis keterampilan berbahasa dan kemampuan linguistic, serta kemampuan bersastra. Salah satu keterampilan berbahasa itu adalah keterampilan menulis, dengan tujuan mahasiswa sebagai calon guru dibekali keterampilan dan kemampuan menjelaskan prosedur menulis. Salah satu materi menulis yang diperlukan adalah keterampilan menulis membuat laporan hasil observasi. Materi ini sejalan dengan salah satu kompetensi dasar yang dipelajari baik pada tingkat SMP, SMA, maupun SMK.

Dalam rangka membekali mahasiswa tentang penguasaan materi menulis laporan hasil observasi, dipandang perlu adanya bahan ajar yang efektif, agar dosen dan mahasiswa tidak banyak mengalami kendala dalam proses pemahaman materi tersebut. Sehubungan dengan itu, penelitian ini akan berupaya mengembangkan serta menghasilkan produk bahan ajar yang efektif dalam mempelajari mata kuliah menulis, dalam hal ini terutama pada materi menulis laporan hasil observasi. Sehubungan dengan itu, permasalahan dalam penelitian ini adalah meliputi; kelayakan produk bahan ajar menulis hasil laporan observasi, kualitas tata letak dan perwajahan bahan ajar menulis laporan hasil obserfasi, dan efektifitas bahan ajar menulis laporan hasil observasi.

Prastowo (2014:17) mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam kegiatan. Di samping itu, Mulyati (2002:2) menjelaskan bahwa bahan ajar adalah suatu unit bahan yang dirancang secara khusus sehingga mudah dipelajari oleh peserta didik secara mandiri, yang merupakan program pembelajaran yang utuh, disusun secara sistematis, mengacu pada tujuan pembelajaran yang jelas danterukur.Pandangan Widodo dan Jasmadi (2008:40) bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Awasthi (2006:1) berpendapat bahwa bahan ajar adalah bahan mengajar untuk guru dan bahan belajar untuk siswa. Depdiknas (2006:4) menjelaskan bahwa bahan ajar atau materi pembelajaran (instructional materials) sebagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan(fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

Memperhatikan berbagai pandangan para ahli di atas, terlihat bahwa bahan ajar itu berupa alat untuk

mencapai tujuan pembelajaran yang mengandung isi atau materi yang akan diajarkan oleh guru dan dipelajari peserta didik. Isi materi itu pada dasarnya mengandung pengetahuan, keterampilan dan sikap yang akan diserap dan dikuasai peserta didik sesuai standar kompetensi serta disusun secara sistematis. Dengan demikian, hakikat bahan ajar seperti inilah yang nantinya akan dikembangkan dalam penelitian ini.

Menurut Widodo dan Jasmadi (2008;50) bahan ajar memiliki lima karakter, yakni; (1) Self instructional, bahwa melalui bahan ajar siswa dapat siswa dapat membelajarkan dirinya sendiri. (2) Self contained, bahan ajar harus berisi satu kesatuan materi yang utuh.(3) Stand alone, bahan ajar sudah bisa digunakan sendiri tanpa melibatkan bahan ajar lain.(4) Adaptive, bahan ajar dapat menyesuaikan diri dengan teknologi dan kurikulum. dan (5) User friendly, bahan ajar harusus sesuai dengan perkembangan penggunanya. Untuk menyusun bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik tersebut perlu dilakukaan terlebih dahulu dilakukan beberapa langkah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Prastowo (2014:50) bahwa ada tiga langkah utama yang harus dilakukan dalam menyusun bahan ajar, yakni; (1) analisis kebutuhaan bahan ajar, (2) menyusun peta bahan ajar, dan (3) membuat bahan ajar.

Dalam melaksanakan analisis kebutuhan bahan ajar, ada tiga langkah yang harus ditempuh, yakni; (1) analisis terhadap kurikulum, (2) analisis sumber belajar, dan (3) analisis jenis bahan ajar. Dalam analisis kurikulum sebagai langkah pertama dari analisis kebutuhan bahan ajar, Prastowo (2014:50-51) menjelaskan langkah dalam menganalisis kurikulum dengan prosedur seperti berikut; pertama, menentukan standar kompetensi, yakni kualifikasi kemampuan minimal peserta didik (standar kompetensi) yang menggambarkan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang dapat dicapai pada setiap tingkat/semester, terdiri atas sejumlah kompetensi dasar sebagai acuan baku yang harus dicapai dan berlaku secara nasional. *kedua*, menentukan kompetensi dasar, yakni sejumlah kemampuan yang harus dimilik peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan untuk menyusun indicator kompetensi. *Ketiga* menentukan ,indikator ketercapaian hasil belajar atau rumusan kompetensi yang spsesifik, yang dapat dijadikan acuan criteria penilaian dalam memnentukan kompeten tidaknya seseorang. Sehingga, kita dapat mengetahui kompetensi yang spesifik, yang nantinya dijadikan sebagai dasar petimbangan dalam menentukan bahan ajar yang tepat. *keempat*, menentukan materi pokok, yakni sejumlah informasi utama, pengetahuan, ketrampilan, atau nilai yang disusun sedemikian rupa oleh pendidik agar peserta didik menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. Jadi, setelah menganalisis indikator, maka kita berlanjut pada analisis terhadap materi pokok. Materi pokok ini menjadi salah satu acuan utama dalam menyusun bahan ajar. *kelima*, menentukan pengalaman belajar, yakni suatu aktivitas yang didesain oleh pendidik supaya dilakukan oleh para peserta didik agar menguasai kompetensi yang telah ditentukan melalui kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan.

Setelah selesai langkah pertama dalam mengembangkan bahan ajar,

yakni analisis kurikulum, langkah kedua adalah melakukan analisis terhadap sumber belajar. Prastowo (2014:55-57) menjelaskan ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam analisis sumber belajar, antara lain; ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan. Secara lebih rinci beliau menjelaskan;

a) Ketersediaan, kriteria ketersediaan berkenaan dengan ada atau tidaknya sumber belajar di sekitar kita, kriteria ini mengacu pada pengadaan sumber belajar. Perhatikan kesediaan sumber belajar yang digunakan sepraktis mungkin agar kita mudah untuk menyediakaannya. b) Kesesuaian, kriteria ini maksudnya adalah apakah sumber belajar itu sesuai atau tidaknya dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, hal utama yang dilakuakan dalam krtieria ini adalah memahami kesesuaian sumber belajar yang akan dipilih dengan kompetensi yang mesti dicapai oleh peserta didik. c) Kemudahan, kriteria kemudahan ini maksudnya adalah mudah atau tidaknya sumber belajar itu disediakan maupun digunakan, oleh karena itu kita harus memilih sumber belajar yang mudah dalam pengadaan-nya maupun pengoperasian-nya, agar bahan ajar tersebut bias benar-benar efektif mebuat peserta didik menguasai kompentsi yang telah ditetapkan.

Langkah ketiga yang utama dalam pengembangan bahan ajar adalah memilih dan menentukan bahan ajar. Hal ini bertujuan untuk memenuhi salah satu kriteria bahwa bahan ajar harus menarik dan dapat membantu peserta didik untuk mencapai kompetensi. Berkaitan dengan pemilihan bahan ajar, Prastowo (2014:58) ada tiga prinsip yang dapat dijadikan pedoman, antara lain; prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Prinsip relevansi. Maksudnya, bahan ajar yang dipilih hendaknya ada relasi dengan pencapaian standar kompetensi maupun kompetensi dasar. Prinsip konsitensi. Maksudnya, bahan ajar yang dipilih memiliki nilai keajegan, jadi antara kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik dengan bahan ajar yang disediakan memiliki keselarasan. Prinsip kecukupan. Maksudnya, ketika memilih bahan ajar hendaknya dicari yang memadai untuk membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.

Di samping ketiga hal yang perlu diperhatikaan dalam proses pemilihan bahan ajar, sebagaimana yang telah dijelaskaan di atas, Prastowo (2014:59-60) mengemukakan beberapa hal lagi yang penting untuk dipertimbangkan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memilih dan menentukan bahan ajar. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut; a. Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dasar yang menjadi acuan atau rujukan pemilihan bahan ajar, apakah aspek kognitif,psikomotorik, atau afektif. b. Mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar, apakah termasuk aspek kognitif (fakta, konsep, prinsip atau prosedur), afektif atau motorik. c. Memilih bahan ajar yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dasar yang telah teridentifikasi. Untuk memudahkan proses pemilihan serta penentuan bahan ajar, ada kriteria yang juga sangat penting dipertimbangkan, yaitu kriteria umum dan criteria khusus. Kriteria umum berkaitan dengan cara penggunaan bahan ajar tersebut. Sedangkan criteria khusus berkaitan dengan kemanfaatan bahan ajar. Tentang hal ini, Prastowo (2014;

61-63) menjelaskan lebih lanjut bahwa kriteria dalam pemilihan sumber belajar secara umum meliputi empat hal sebagai berikut; a. Ekonomis, artinya sumber belajar tidak mahal. Dengan harga yang terjangkau, semua lapisan masyarakat akan mampu mengadakan sumber belajar tersebut. b. Praktis dan sederhana, artinya sumber belajar tidak memerlukan pelayanan atau pengadaan sampingan yang sulit dan langka. c. Mudah diperoleh, artinya sumber belajar dekat dan mudah dicari. d. Fleksibel, artinya sumber belajar bisa dimanfaatkan untuk berbagai tujuan pembelajaran, atau dengan istilah lain kompatibel. Sedangkan kriteria khusus terdiri atas; a. sumber belajar dapat memotivasi peserta didik dalam belajar. b. Sumber belajar untuk tujuan pengajaran. Maksudnya sumber belajar yang dipilih sebaiknya mendukung kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan. c. Sumber belajar untuk penelitian. Maksudnya, sumber belajar yang dipilih hendaknya dapat di obesrvasi, dianalisis, dicatat secara teliti, dan sebagainya. d. Sumber belajar untuk memecahkan masalah. Maksudnya, sumber belajar yang dipilih hendaknya dapat mengatasi problem belajar peserta didik yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar. e. Sumber belajar untuk prestasi. Maksudnya, sumber belajar yang dipilih hendaknya bisa berfungsi sebagai alat, metode, atau strategi penyampaian pesan.

Menurut Wahono dkk. (2013:7) teks hasil observasi adalah teks yang menghadirkan informasi tentang suatu hal secara apa adanya, yang merupakan hasil observasi dan analisis secara sistematis, yang biasanya berisi fakta-fakta yang bisa dibuktikan secara ilmiah dan bersifat umum. Dalam Kemendikbud (2014:6) dijelaskan bahwa teks hasil observasi adalah teks yang strukturnya terdiri atas bagian pembuka berupa definisi umum, bagian isi berupa deskripsi bagian, dan bagian akhir berupa deskripsi kegunaan. Memproduksi teks hasil observasi mengandung pemahaman menghasilkan tulisan berupa teks yang menghadirkan informasi tentang suatu hal secara apa adanya, yang merupakan hasil observasi dan analisis secara sistematis, yang biasanya berisi fakta-fakta yang bisa dibuktikan secara ilmiah dan bersifat umum. Teks hasil observasi tersebut strukturnya terdiri atas bagian pembuka berupa definisi umum, bagian isi berupa deskripsi bagian, dan bagian akhir berupa deskripsi kegunaan.

Berkenaan dengan penulisan laporan observasi factor motivasi dan kreativitas sangat menentukan. Sardiman (2010:75) mengemukakan bahwa motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Widoyoko (2012:210) menjelaskan bahwa motivasi belajar peserta didik difokuskan pada motivasi berprestasi yang diartikan sebagai dorongan dalam diri peserta didik untuk belajar, mengerjakan tugas-tugas, memecahkan masalah maupun mempelajari kompetensi tertentu dengan sebaik-baiknya berdasarkan standar keunggulan dengan ciri-ciri: 1) berorientasi pada keberhasilan; 2) antisipasi kegagalan; 3) inovatif; dan 4) bertanggungjawab. Kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang diterapkandalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan

untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya, Munandar (2012:25). Di samping itu, Sukirno (2013:3) menjelaskan bahwa kreatif berarti (1) memiliki daya cipta atau memiliki kemampuan untuk menciptakan; (2) bersifat (mengandung) daya cipta, sehingga kreativitas berarti kemampuan untuk mencipta. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk atau perwujudan dari kreativitas ditandai dengan hasil berupa karyacipta.

METODE

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan *(research and development.* Sumber data penelitian adalah mahasiswa semester genap tahun akademik 2015/2016 dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi. Dengan demikian responden penelitian adalah seluruh mahasiswa semester genap yang mengambil mata kuliah menulis laporan ilmiah. Jenis data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer meliputi data tentang analisis kebutuhan mahasiswa terhadap materi keterampilan menulis laporan ilmiah. Sedangkan data sekunder meliputi hasil analisis terhadap isi silabus dan bahan ajar yang sedang digunakan para dosen pengampu mata kuliah keterampilan menulis. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, kuesioner, dan wawancara. Metode analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan langkah serta prosedur penelitian R&D dari model Borg & Gall (1981:792), dengan langkah Sebagai berikut; (1) Penelitian dan pengumpulan informasi, (2) Perencanaan, (3) Pengembangan bentuk awal produk, (4) Uji lapangan awal, (5) Revisi produk, (6) Uji lapangan utama, (7) Revisi produk operasional, (8) Uji lapangan operasional, (9) Revisi produk akhir, (10) Diseminasi dan implementasi.

Langkah pengujian penerapan produk yang dimulai dengan uji lapangan ke-1 kesesuaian produk isi silabus, isi bahan ajar, dan tingkat keterbacaan silabus dan bahan ajar. Kemudian langsung juga diikuti dengan validasi ke-1 oleh pakar silabus dan bahan ajar, dan diakhiri dengan revisi tahap satu. Kemudian setelah dilakukan analisis dan revisi tahap satu, langsung dilakukan uji lapangan kesesuaian ke -2 produk isi silabus, isi bahan ajar, dan tingkat keterbacaan silabus dn bahan ajar. Kemudian langsung diadakan validasi ke-2 oleh pakar silabus dan bahan ajar, serta dilakukan uji lapangan operasional untuk mengetahui efektivitas produk melalui pembuktian hipotesis dengan menggunakan statistic uji-t.

Sedangkan untuk menguji efektivitas tingkat keterbacaan dilakukan dengan teknik grafik Fray, melalui lima langkah, yaitu;(1) menetapkan 100 kata dari bagian yang ditetapkan dari wacana, (2) menghitung jumlah kalimat dari 100 kata tersebut, (3) menghitung jumlah suku kata dari seluruh 100 kata tersebut, (4) mengalikan jumlah suku kata dari 100 kata tersebut dengan bilangan 0,6, dan (5) memplot angka jumlah kalimat pada langkah kedua dan jumlah suku kata pada langkah keempat ke dalam grafik Fry. Setelah itu, diakhiri dengan revisi tahap dua. Kemuduan langkah (3) memproduksi silabus dan bahan ajar bahasa Indonesia di perguruan tinggi sebagai

mata kuliah pengembangan kepribadian.

Untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan dua teknik, yakni teknik triangulasi data dan dengan teknik uji validitas serta reliabilitas. Teknik triangulasi data dilakukan guna menguji keabsahan data kualitatif, yakni terhadap data tentang analisis kebutuhan mahasiswa, wawancara terhadap dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia, validasi dari ahli tentang isi silabus dan bahan ajar. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi teori. Sedangkan data tentang hasil uji 1 dan uji 2 terhadap isi silabus dan isi bahan ajar dilakukan teknik validitas dan reliabilitas. Teknik validitas yang diterapkan adalah teknik validitas konstruk, dan teknik validitas isi melalui uji korelasi product moment. Sedangkan untuk menguji reliabilitas instrument tes digunakan teknik internal konsistensi melalui teknik belah dua Spearman Brown. Semua analisis statistic dalam penelitian dan pengembangan ini, dilakukan dengan computer program SPSS seri 19.

Dalam uji coba produk dilibatkan ahli materi dan ahli perwajahan. Para ahli ini melakukan validasi terhadap produk bahan ajar dengan menelaah, mengoreksi, dan menilai. Pengujian dalam skala terbatas dilakukan dengan teknik eksperimen menggunakan desain eksperimen *before-after* atau *One-Group Pretest–Posttest Design.* Hal ini sebagaimana yang digambarkan oleh Sugiyono (2014:110) seperti gambar satu berikut.

$$O_1 \; X \; O_2$$

Gambar1. Desain Eksperimen Before-After

Pada eksperimen ini, bahan ajar yang sudah divalidasi para ahli dicobakan terhadap mahasiswa dalam skala kecil dengan teknik membandingkan hasil observasi pada O1 dengan O2. O1 adalah keadaan hasil observasi tentang motivasi, kreativitas, dan hasil belajar sebelum menggunakan produk bahan ajar. Sedangkan O2 adalah keadaan hasil observasi tentang motivasi, kreativitas, dan hasil belajar setelah menggunakan produk bahan ajar. Untuk mengetahui efektivitas dari produk bahan ajar adalah apabila hasil observasi O2 lebih besar atau lebih tinggi dengan hasil observasi O1, berarti produk bahan ajar tersebut sudah efektif. Untuk mengukur keadaan tersebut dilakukan dengan uji statistic Uji-t sampel berpasangan.

Di samping itu pengujian kembali dilakukan guna mengetahui kualitas produk bahan ajar yang sudah ada, akan ditingkatkan menjadi produk final. Produk bahan ajar utama yang sudah diuji pada skala kecil kembali dilakukan validasi ahli pada tahap kedua. Setelah itu, baru dilakukan kembali pengujian produk pada skala luas untuk menguji evektifitas produk bahan ajar tersebut, dengan teknik eksperimen Posttest-Only Control Desgn. Teknik ini dapat terlihat seperti pada gambar dua berikut.

$$R \; O_1$$

X

$$R \; O_2$$

Gambar 2. Desain Eksperimen Posttest-Only Control

Dalam gambar tersebut terlihat bahwa desain tersebut dirancang ada dua kelompok yang masing-masing

dipilih secara random (R). Kelompok pertama adalah kelompok eksperimen yang diberi perlakuan (X) menggunakan produk bahan ajar. Sedangkan kelompok kedua yaitu kelompok control tidak diberi perlakuan menggunakan produk bahan ajar. Kemudian dilakukan observasi bahwa ada tidaknya pengaruh perlakuan adalah dengan membandingkan hasil observasi O1 dengan hasil observasi O2. Jika hasil observasi O1 lebih besar atau lebih tinggi dengan O2, produk bahan ajar tersebut sudah berkualitas. Untuk mengujinya digunakan teknik uji beda statistic dengan Uji-t.

HASIL PENELITIAN

Model produk bahan ajar menulis teks hasil laporan observasi dapat tergambar secara garis besar pada bagan berikut.

Judul Bahan Ajar :

TEKNIK MENULIS LAPORAN HASIL OBSERVASI

Materi :

1. Pengertian Laporan Hasil Observasi
2. Kaidah dan Ciri-ciri Laporan Hasil Observasi
3. Stktur Laporan Hasil Observasi
4. Tujuan Fungsi Laporan Hasil Observasi
5. Langkah Penyusunan Laporan Hasil Observasi

Tugas dan Latihan :

Lakukanlah observasi terhadap lingkungan Kampus FKIP Universitas Jambi dan susunlah laporan hasil observasi yang telah dilaksanakan.

Evaluasi:

1. Kognitif : Uraikan secara ringkas hal-hal berikut;
   a. Pengertian Laporan Hasil Observasi
   b. Kaidah dan Ciri-ciri Laporan Hasil Observasi
   c. Struktur Laporan Hasil Observasi
   d. Tujuan Fungsi Laporan Hasil Observasi
   e. Langkah Penyusunan Laporan Hasil Observasi
2. Keterampilan : Melakukan observasi terhadap proses pembelajaran Pada KD Menulis Laporan Hasil Observasi di SMA.
3. Sikap: Kemampuan kerja sama dengan teman sejawat dan Gambaran motivasi dan kreativitas mahasiswa. Daftar Bacaan

Validasi Aspek Kelayakan

Validasi terhadap produk model bahan ajar menulis laporan hasil observasi dilakukan oleh ahli materi dan ahli bahasa. Setelah diadakan validasi terhadap produk awal model bahan ajar menulis laporan hasil observasi hasilnya adalah seprti yang terlihat pada table satu berikut.

Tabel 1. Hasil Validasi Aspek Kelayakan Produk

Aspek Validasi	Validasi Ahli Materi	Validasi Ahli Bahasa	Rerata	Kategori
1. Kelayakan isi	4.25	4.13	4.19	Sangat baik
2. Kesesuaian Penyajian	4.02	4.18	4.10	Sangat Baik
3. Ketepatan Bahasa	4.08	4.11	4.09	Sangat Baik
Rerata	4.11	4.14	4.12	Sangat Baik

Hasil Validasi Aspek Perwajahan

Validasi terhadap produk model bahan ajar menulis laporan hasil observasi dilakukan oleh ahli materi dan ahli bahasa. Setelah diadakan validasi terhadap produk awal model

bahan ajar menulis laporan hasil observasi terhadap perwajahan dan tata letak atau desain grafis hasilnya adalah seperti yang terlihat pada table dua berikut.

Tabel 2. Hasil Validasi Kelayakan Perwajahan

Aspek Validasi	Validasi Ahli Materi	Validasi Ahli Bahasa	Rerata	Kategori
1. Desain Sampul	3.98	4.06	4.02	Sangat Baik
2. Desain Isi	4.03	4.12	4.07	Sangat Baik
3. Desain Huruf dan Cetakan	4.13	4.20	4.16	Sangat Baik
4. Desain Gambar	4.26	4.29	4.27	Sangat Baik
5. Kualitas Jilidan	4.31	4.42	4.36	Sangat Baik
rerata	4.14	4.21	4.17	Sangat Baik

Hasil Pengujian Skala Terbatas

Pengujian terhadap bahan ajar menulis laporan hasil observasi dilakukan terhadap kelompok terbatas, yakni terhadap 10 mahasiswa. Tes penilaian dilakukan sebelum dan setelah menggunakan produk bahan ajar menulis laporan hasil observasi. Untuk lebih jelas dapat terlihat pada table tiga berikut.

Tabel 3. Efektifitas Produk Sebelum dan Sesudah Digunakan

Aspek Evektifitas Bahan Ajar	Sebelum Digunakan	Setelah Digunakan
Motivasi belajar Mahasiswa	60 %	85 %
Kreativitas Mahasiswa	66 %	89 %
Hasil Belajar Mahasiswa	68 %	90 %
Rerata	64,66 %	88 %

Dari hasil pengujian skala terbatas di atas terlihat bahwa pengaruh penggunaan produk bahan ajar menulis laporan hasil observasi dalam hal motivasi belajar mahasiswa dapat meningkat sebesar 25 %. Sedangkan dalam hal kreativitas mahasiswa dapat meningkat sebesar 23 %, dan untuk hasil belajar mahasiswa dapat meningkat sebesar 22 %. Namun setelah diadakan pembuktian melalui uji statistic dengan teknik Uji-t hasilnya dapat terlihat seperti pada table empat berikut.

Tabel 4. Hasil Uji beda motivasi, Kreativitas, dan Hasil Belajar Mahasiswa Skala Terbatas

Aspek Penilaian	Rerata Hasil	t- Hitung	t-Tabel	Keterangan
1. Effektivitas Bahan Ajar Motivasi				
Sebelum	3.78			
Sesudah	4.02	7.135	2.306	Signifikan
2. Efetivitas Bahan Ajar Kreativitas				
Sebelum	3.80			
Sesudah	4.12	7.126	2.306	Signifikan
3. Efektivitas Bahan Ajar Hasil Belajar				
Prates	65.50			
Pascates	80,45	9.368	2.306	Signifikan

Dari table empat di atas terlihat bahwa efektivitas produk bahan ajar menulis laporan hasil observasi setelah diadakan pada pengujian skala terbatas

melalui uji beda statistic Uji-t, untuk motivasi belajar t-hitung sebesar 7.135, dan t-Tabel dengan taraf signifikansi 0.05 sebesar 2.306 sehingga (7.135 > 2.306). Demikian juga halnya dengan kreativitas mahasiswa (7.126 > 2.306) serta hasil belajar (9.368 > 2.306). Dengan demikian efektivitas produk bahan ajar menulis laporan observasi terhadap motivasi, kreativitas, dan hasil belajar mahasiswa sebelum menggunakan produk berbeda secara signifikan dibandingkan setelah menggunakan produk.

Hasil Pengujian Secara Luas

Pengujian efektivitas bahan ajar menulis laporan hasil observasi secara luas dilakukan guna memastikan kualitas produk secara final yang dilakukan terhadap mahaiswa kelas control dan kelas eksperimen. Untuk lebih jelas dapat terlihat pada table lima berikut.

Tabel 5. Hasil Perbandingan Efektivitas Produk Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Aspek Evektifitas Bahan Ajar	Sebelum Digunakan	Setelah Digunakan
Motivasi belajar Mahasiswa	3.95	4.26
Kreativitas Mahasiswa	3.87	4.56
Hasil Belajar Mahasiswa	68.65	87.95

Dari hasil pengujian skala terbatas di atas terlihat bahwa pengaruh penggunaan produk bahan ajar menulis laporan hasil observasi dalam hal motivasi belajar mahasiswa dapat meningkat sebesar 0.31. Sedangkan dalam hal kreativitas mahasiswa dapat meningkat sebesar 0.69, dan untuk hasil belajar mahasiswa dapat meningkat sebesar 19.30. Namun setelah diadakan pembuktian melalui uji statistic dengan teknik Uji-t hasilnya dapat terlihat seperti pada table enam berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Beda Efektivitas Penggunaan Produk Bahan Ajar Menulis Laporan Hasil Observasi Pengujian Skala Luas

	Motivasi Belajar		Kreativitas Belajar		Hasil Belajar	
	X1	X2	X1	X2	X1	X2
Rerata	3.95	4.26	3.87	4.56	68.65	87.95
t-Hitungl	52.43		89.998		79.974	
t-Tabel	2.021		2.021		2.021	

Dari table enam di atas terlihat bahwa efektivitas produk bahan ajar menulis laporan hasil observasi setelah diadakan pada pengujian skala luas melalui uji beda statistic Uji-t, untuk motivasi belajar t-hitung sebesar 52.43, dan t-Tabel dengan taraf signifikansi 0.05 sebesar 2.021 sehingga (52.43 > 2.021). Demikian juga halnya dengan kreativitas mahasiswa (89.998 > 2.021) serta hasil belajar (79.974 > 2.021). Dengan demikian hipotesis ha atau hipotesis kerja diterima, dengan demikian efektivitas produk bahan ajar menulis laporan observasi terhadap motivasi, kreativitas, dan hasil belajar kelas mahasiswa yang menggunakan produk bahan ajar menulis hasil laporan berbeda secara signifikan

dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan produk bahan ajar menulis laporan hasil observasi.

Dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan ini hingga menghasilkan produk bahan ajar menulis laporan hasil observasi dimateri, dilakukan melalui prosedur penelitian pengembangan sebagaimana yang tergambar pada bagian metodologi penelitian. Sejalan dengan pelaksanaan pengembangan itu, melalui tahapan demi tahapan diperoleh dan dihasilkanlah suatu produk bahan ajar menulis laporan hasil observasi. Dengan demikian keunggulan dari produk ini adalah; (1) model ini didesain berdasarkan analisis kebutuhan mahasiswa, (2) model disusun dengan langkah-langkah pengembangan, (3) model didesain dengan perwajahan yang menarik, (4) model telah mendeskripsikan tujuan pembelajaran mulai dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan, (5) model didesain mulai dari materi, latihan dan tugas, serta bahan evaluasi, (6) Model ini dapat digunakan secara mandiri. Namun demikian masih ada kelemahan dari produk bahan ajar menulis laporan hasil observasi ini. Hal itu dikarenakan keterbatasan waktu dan pelaksanaan penelitian pengembangan. Beberapa kekurangan tersebut yakni; (1) model belum menguraikan langkah-langkah proses pembelajaran, (2) model belum mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran, (3)model belum mendeskripsikan system asesmen yang memadai serta berbagai kekurangan lainnya.

SIMPULAN

1. Model bahan ajar menulis laporan hasil observasi yang diproduksi dalam penelitian dan pengembangan ini layak digunakan dalam mata kuliah menulis, sehingga dapat digunakan dalam rangka meningkatkan hasil belajar pada mata kuliah menulis, terutama pada topic menulis laporan hasil observasi..
2. Model bahan ajar menulis laporan hasil observasi menarik dari segi tata letak dan perwajahan, sehingga mahasiswa termotivasi untuk menggunakannya serta meningkatkan kreativitas mereka dalam keterampilan menulis.
3. Model bahan ajar ini efektif digunakan dosen dan mahasiswa dalm mengambil mata kuliah keterampilan menulis, dalam hal ini pada topic menulis laporan hasil observasi.

DAFTAR PUSTAKA

Aryaningsih, I. Gst.A. Md, dan N. Sudiana, dan N Martha. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Indonesia dan Perangkat Penilaian Autentik Siswa Kelas VII Semester 1 SMP Negeri 8 Denpasar.* E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 2 hal; 1-11.

Borg, Walter R. 1981. *Applying Educational Research.* New York: Longman.

Cherswell, Jhon W. 2012. *Educational Research; Planing, Conducting, and Evaluating Quantitative, and Qualitative Research.* Boston USA; Pearson.

Clark, L. Vicki Plano and John W. Creswell. 2008. *The Mixed Methods Reader*. California.

Cohen, Lowis. Laurance aaaamonian and Keith Morrison. 2007. *Research Methods in Educatian* . London; Routledge.

Gall, Meredith P., Gall, Joyce P, and Borg, Walter R. 2003. *Educational Research: An Introduction*. Boston: Allyn and Bacon.

Ngalim, M. Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.

Nurhayati. 2009. *Pengembangan Silabus Bahasa Indonesia untuk SMP*. Disertasi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.

Osman, Salyani, Noraidah Sahari, and Nor Azan Mat Zin. 2012. *Development of Interactive Multimedia Courseware (E-Craft) for Craft Education.* Journal of Distance Education-TOJDE. Turkis Online Journal, Edisi October, Volume 13 hal;36-50.

Park, Jongwon, at all. 2015. *Development and Application of The Practical On-Site Cooperation Model (POCOM) for Improving Science Teaching in Secondary Scools.* Journal of Baltic Science Education, Edisi February, Vol.14:1, hal;45-63.

Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif; Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta, Penerbit Diva Press.

Putra, I. Rika Adi, I. G. Artawan, dan I. B. Putrayasa. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia pada Topik Teks Laporan Observasi Berbasis Tri Hita Karana untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gianyar Bali.* E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 2 hal; 12-21.

Putra, Nusa. 2013. *Research Development; Penelitian dan Pengembangan Suatu Pengantar.* Jakarta, Penerbit Radjagrafindo Persada.

Rusman.2012. *Model Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesional Guru; Seri Manajemen Sekolah Bermutu.* Jakarta, Penerbit PT. Radjagrafindo.

Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta, Penerbit PT. Radjagrafindo.

Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian dan Pengembangan*.Jakarta, Penerbit PT. Prenada media Group.

Skeel, Dorothy J. 1995. *Elmentary Social Studies: Challenges for Tomorrow's World*, Orlando, Florida: Harcourt Brace & Company.

Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning; Theory, Researh, and Practice.* London, Alymand Bacon.

Soedjaatmiko. 2010. *Menjadi Bangsa yang Terdidik*.Jakarta, Penerbit Kompas.

Suyitno, Imam. 2007. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) Berdasarkan Analisis Kebutuhan Belajar.* Jurnal Wacana Volume 9 No.1 Edisi April hal;62-78.

Trianto. 2004. *Pengembangan Model Bahan Ajar; Penelitian dan Pengembangan Model bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk SLTP Sebagai Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Disertasi, Program Pascasarjana Univeritas Negeri Jakarta.

Yaumi, Muhammad. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar English for Specific Purpose Berbasis TIK*. Jurnal Lentera Pendidikan, Volume 15 No.2 Edisi Desember hal; 144-160.

Yusuf, A. Muri. 2015. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan; Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*. Jaakarta, Penerbit Prenada Media.

Widyoko, Eko Putro. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta, Penerbit Pustaka Pelajar.